

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai suatu organisasi yang pada umumnya memiliki tujuan tertentu dalam suatu usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Tujuan yang dilakukan tidak lain untuk kemajuan perusahaan itu sendiri. Menurut Suarnami, dkk (2014) tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal dan usaha yang dijalankan memiliki kelangsungan usaha dalam jangka yang panjang.

Namun untuk menghadapi tujuan tersebut terdapat banyak tantangan yang akan dihadapi perusahaan, terlebih pada zaman sekarang tingkat persaingan antar perusahaan semakin ketat karena didorong oleh pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang baik sehingga perusahaan mempunyai kesempatan untuk bersaing dan bertahan hidup, adapun kemampuan bersaing perusahaan ditentukan oleh baik tidaknya kondisi perusahaan umum dan khususnya kinerja keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu, Harahap (2006). Untuk dapat menilai kinerja keuangan maka perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang dapat diketahui dari laporan keuangan. Namun dari

laporan saja belum dapat memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis atas laporan keuangan tersebut.

Manajemen juga dituntut untuk dapat memberikan keputusan yang tepat guna mencapai tujuan serta meningkatkan kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja (*performance*) perusahaan pada masa mendatang, Yasmin dan (Fuadati, 2017). Hasil analisis laporan keuangan inilah yang dapat memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan tersebut manajemen diharapkan dapat memberikan solusi untuk langkah kedepannya. Selanjutnya dapat mempertahankan dan meningkatkan kelebihan yang ada pada perusahaan.

Dalam penelitian ini, analisis laporan keuangan yang digunakan untuk membuat perencanaan dan pengendalian keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan dan analisis *du pont system*. Analisis rasio keuangan merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisa laporan keuangan dengan ketentuan lain diantaranya adalah alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan, sehingga dapat diketahui keadaan dan perkembangan finansial perusahaan tersebut, Afandi dan

Martoatmodjo (2013). Sedangkan alat analisis *du pont system* dapat mengukur kinerja keuangan secara lebih terperinci yaitu dengan menunjukkan bagaimana margin laba bersih, perputaran total aset dan *equity multiplier* dalam menentukan tingkat pengembalian ekuitas, (Tarmizi dan Marlim, 2016)

Alat analisis berupa rasio yang dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisaan tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang dapat dilihat pada tingkat rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas, (Kasmir, 2017).

Rasio likuiditas adalah adalah rasio yang mengukur suatu kemampuan untuk membayar hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat jatuh tempo, (Santosa, 2017). Dengan rasio likuiditas ini, maka investor dapat mengetahui seberapa lancarnya perusahaan tersebut dalam membayar hutang ketika jatuh tempo.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset-asetnya dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, (Dewa dan Sitohang, 2015). Ketika perusahaan mampu mengelola assetnya secara baik dan efektif, maka perusahaan tersebut dinilai sebagai perusahaan yang efisien.

Menurut Kasmir (2017) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung

perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya kepada pihak lainnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang hingga perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Salah satu tujuan dari rasio solvabilitas ini yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, (Kasmir,2017). Dengan rasio ini, dapat diketahui perubahan laba dari waktu ke waktu serta dapat diketahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri perusahaan.

Analisis rasio keuangan sangat diperlukan bagi penilaian prestasi yang telah dilakukan oleh sebuah perusahaan. Dengan dilakukan analisis rasio keuangan ini, diharapkan dapat membantu dalam mengadakan analisis kondisi intern perusahaan pada umumnya dan kondisi keuangan pada khususnya.

Dari berbagai rasio yang telah dikemukakan diatas akan terlihat bagaimana gambaran permasalahan yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, terutama menyangkut perkembangan kinerja keuangan. Untuk melakukan analisa terhadap kinerja perusahaan, penulis tertarik melakukan penelitian pada salah satu perusahaan industri yang cukup terkenal di Indonesia dan sudah termasuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk.

PT. Mustika Ratu Tbk. adalah perusahaan industri yang didirikan berdasarkan akta No.35 pada tanggal 14 Maret 1978 oleh Notaris G.H.S Loemban Tobing, S.H. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. Y.A5/188/15 tanggal 22 Desember 1978 dan diumumkan dalam Berita Negara No.8 tanggal 25 Januari 1980. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi pabrikasi, perdagangan dan distribusi jamu dan kosmetik tradisional serta minuman sehat, dan kegiatan usaha yang berkaitan. Perseroan memulai kegiatan komersial pada tahun 1978.

Perseroan memperoleh persetujuan untuk mencatatkan seluruh sahamnya sebanyak 107.000.000 lembar saham di Bursa Efek Jakarta tanggal 27 Juli 1995 berdasarkan Surat Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. S-376/bEj.1.2/VII/1995 pada tanggal 24 Juli 1995.

Dengan adanya peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No. 87/M-DAG/PER/10/2015 tentang ketentuan impor produk tertentu dinilai dapat merugikan industri kosmetik dalam negeri karena membuka peluang produk ilegal lebih banyak masuk ke dalam negeri. Salah satu perusahaan yang mengalami dampaknya yaitu PT. Mustika Ratu yang mengalami penurunan penjualan semenjak berlakunya peraturan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kondisi ikhtisar keuangan pada PT. Mustika Ratu Tbk. dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang disajikan dalam jutaan rupiah.

Tabel 1.1
Ikhtisar Keuangan
PT. Mustika Ratu Tbk.
Periode 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Total Aktiva	439.584	498.786	497.090	483.037	504.901
Total Kewajiban	61.792	114.842	120.064	113.948	132.848
Total Ekuitas	377.791	383.945	377.026	369.089	372.053
Pendapatan Bersih	358.128	434.747	428.093	344.361	236.177
Laba Bersih	-6.700	7.372	1.046	-5.549	1.496

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. tahun 2013-2017

Dengan melihat data di atas dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara umum mengalami perubahan dari tahun ke tahun, hal ini dapat dilihat dari perkembangan total aktiva perusahaan pada tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami penurunan dan naik kembali pada tahun 2017. Total kewajiban perusahaan di tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami kenaikan, tetapi turun pada tahun 2016 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017. Total Ekuitas perusahaan di tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan, tetapi turun pada tahun 2015 sampai dengan 2016, dan naik pada tahun 2017. Pendapatan bersih perusahaan di tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan tetapi turun pada tahun 2015 sampai dengan 2016 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017. Laba bersih perusahaan di

tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan, dan sangat mengalami penurunan di tahun 2015 sampai dengan tahun 2016, tetapi naik pada tahun 2017 namun tidak lebih tinggi dari tahun 2014.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan alat analisis keuangan dengan judul “**Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Mustika Ratu ditinjau dari rasio keuangan (likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas).
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Mustika Ratu dengan menggunakan metode analisis *du pont system*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT. Mustika Ratu ditinjau dari rasio keuangan (likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas).

2. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT. Mustika Ratu dengan menggunakan metode analisis *du pont system*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama secara teoritis dan praktik. Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai alat pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang analisis perkembangan kinerja pada PT. Mustika Ratu Tbk.. Penelitian ini juga diharapkan sebagai sumber informasi untuk memungkinkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian mengenai topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perusahaan industri dalam menentukan kebijakan serta diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak akademisi untuk melakukan penelitian selanjutnya.